

## **Re-Eksistensi Pembudayaan Tari Balanse Madam Dalam Masyarakat Nias Padang Melalui Sanggar Group Kutril**

**Levina Fitri<sup>1</sup>, Indrayuda<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [levinasbk2017@gmail.com](mailto:levinasbk2017@gmail.com) , [yudaindra@fbs.unp.ac.id](mailto:yudaindra@fbs.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji tentang aktivitas pelatihan tari Balanse Madam sebagai re-eksistensi budaya masyarakat Nias Padang, yang dilakukan di Sanggar Group Kutril Kota Padang. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci di dalam penelitian ini dengan bantuan peralatan audio visual, alat perekam dan buku catatan, serta lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu Studi Kepustakaan, Observasi/ Pengamatan dan Wawancara. Data dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap koleksi data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data serta menyimpulkan analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut: (1) pelatihan tari Balanse Madam di Sanggar Kutril, telah membantu pembudayaan kembali tari Balanse Madam dalam masyarakat Nias Padang, dan menggalakan kembali perkembangan dan pertumbuhannya bagi masyarakat pemiliknya; (2) dengan adanya pelatihan tari Balanse Madam di Sanggar Group Kutril, telah menghidupkan kembali penggunaan dan pemanfaatan tari Balanse Madam bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Nias Padang khususnya, dan masyarakat Padang umumnya.

**Kata kunci:** *Tari Balanse Madam, Eksistensi, Masyarakat Nias Padang*

### **Abstract**

This article is the result of research that examines the Balanse Madam dance training activities as a cultural re-existence of the Nias Padang community, which was carried out at the Kutril Group Studio, Padang City. This research was conducted qualitatively using descriptive methods. The researcher acted as a key instrument in this research with the help of audio-visual equipment, recording equipment and notebooks, as well as observation guide sheets and interview guide sheets. The techniques used to obtain data are literature study, observation and interviews. Data were analyzed using the Miles and Huberman approach, namely through the stages of data collection, data reduction, data presentation, data verification and concluding data analysis. Based on the research results, the following data were found: (1) Training in the Balanse Madam

dance at Sanggar Group Kutril has helped re-cultivate the Balanse Madam dance in the Nias Padang community, and re-encourage its development and growth for the community that owns it; (2) With the Balanse Madam dance training at Sanggar Kutril, the use and utilization of the Balanse Madam dance has been revived for the socio-cultural life of the Nias Padang community in particular, and the Padang community in general.

**Keywords :** *Dance Balance Madam; Existence; Nias Padang Community*

## **PENDAHULUAN**

Tari Balanse Madam merupakan salah satu warisan budaya lama yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat di Kota Padang yang bersuku memiliki suku nias. Berawal dari kebiasaan orang Portugis yang suka melaksanakan perayaan dengan menampilkan tarian dansa. Tidak hanya di kota Padang kehadiran tari Balanse Madam, tapi juga tari ini sudah dikenal hingga seluruh daerah di Sumatera Barat. Tari Balanse Madam ini tari tradisional, menggambarkan kekompakan dan kegembiraan, gerakannya banyak dilakukan secara berulang dan sederhana. Tari Balanse Madam memiliki gerakan-gerakan unik, yang mana tarian ini tidak bisa dilakukan jika tidak ada seorang komando yang memberikan aba-abanya.

Tari Balanse Madam adalah tari yang bersifat sosial artinya tari ini bisa ditarikan oleh siapa pun. Desain lantai tari Balanse Madam melingkar dan berbentuk lurus. Gerakannya spontan, tidak baku, penarinya terdiri dari laki-laki dan perempuan secara berpasangan. Pakaian yang digunakan penari perempuan selendang atau baju incim seperti kebaya melayu, dan kain batik, sedangkan penari laki-laki menggunakan baju teluk belanga, kain sarung pinggang, peci, dan celana batik. Musik yang digunakan pada awal masuk menggunakan musik gamad, dilanjutkan dengan iringan musik biola, set drum, gitar, tambur dan tamborin. Properti yang digunakan adalah sarung tangan, digunakan untuk menghindari sentuhan antara penari laki-laki dan perempuan.

Tari Balanse Madam juga ditampilkan pada acara pertemuan adat dan pernikahan. Namun orgen tunggal lebih diminati oleh masyarakat saat ini, karena kurangnya minat dari masyarakat untuk melakukan tari tersebut. Keberadaan tari ini sampai saat ini masih diakui tapi sudah jarang ditampilkan.

Globalisasi dapat memarginalkan keberadaan seni tradisi yang sudah lama bermukim dalam suatu masyarakat. Sementara Amri mengatakan bahwa pertumbuhan seni tradisi mengalami hambatan di dalam pertumbuhannya disebabkan oleh salah satunya minat dan kecintaan masyarakat pemilikinya sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh adanya unsur globalisasi budaya yang telah mempengaruhi imajinasi dan rasa seni pemilikinya.

Mengingat perkembangan seni tradisional semakin mendapat tantangan dari seni modern, tak kecuali tari Balanse Madam, sebagai warisan budaya turun temurun orang Nias diaspora atau keturunan Nias kota Padang. Oleh sebab itu, penggiatan seni tradisi dan budaya diaspora Nias kota Padang, serta juga masyarakat pendukungnya memandang perlu keberlanjutan seni tradisi mereka, sebagai identitas

kultural mereka orang Nias perantauan. Selain itu, masyarakat kota Padang secara umum dan Pemerintah Kota Padang telah menyatakan bahwa tari Balanse Madam adalah warisan kebudayaan masyarakat kota Padang. Dengan demikian tari ini perlu diwariskan dan juga dikembangkan dari generasi ke generasi dalam diaspora Nias dan penduduk kota Padang.

Sebagaimana Verawati mengatakan, bahwa dewasa ini hilangnya kesenian tradisional dari kehidupan masyarakat sebab sudah mulai bergeser kepada kesenian yang dipikirkan lebih berkelas yaitu kesenian modern. Masyarakat lebih cenderung untuk menggunakan seni modern yang dipandang lebih rasional dan praktis serta efisien.

Seni tradisi akan dapat terus berkembang atau diwariskan secara turun temurun, apabila masyarakatnya masih mengakui keberadaan seni tersebut. Selain itu, seni tradisi dapat terus hidup dan berkembang apabila masyarakat pemilikinya terus menggunakannya dan memanfaatkannya dalam berbagai kegiatan tradisi dan sosial budaya mereka.

Selanjutnya Ermawati mengatakan, bahwa salah satu jalan untuk pelestarian dan pewarisan seni tradisi, agar seni tradisi tersebut terus hidup dan berkembang adalah melalui salah satunya pendidikan atau pelatihan, baik bersifat formal ataupun non formal. Sanggar sebagai wadah pendidikan dan pelatihan seni secara non formal, diyakini mampu mengembangkan dan mempertahankan keberadaan seni tradisi di dalam masyarakat.

Sebagaimana Hidayana mengatakan bahwa sanggar seni dapat berperan untuk memajukan kebudayaan tradisi. Selain itu juga Lobo mengatakan bahwa sanggar seni adalah wadah yang mampu menjaga warisan budaya tradisi, hal ini dikarenakan sanggar seni adalah wadah tempat berkumpulnya insan seni dalam menerima warisan tradisi seperti tari, musik, sastra dan drama. Pada gilirannya sanggar dapat mempertahankan keberadaan seni tradisi di dalam masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, bahwa sebelumnya tari Balanse Madam terancam punah oleh semakin berkurangnya peminat dan panggung untuk memperkenalkan tari Balanse Madam pada masyarakat, sehingga tari Balanse Madam semakin tidak mendapat tempat dalam kegiatan sosial budaya masyarakat diaspora Nias saat itu.

Memasuki era awal 2013 berdasarkan tuturan dari informan salah seorang tetua adat dan budayawan diaspora Nias Padang, maka perlu suatu wadah sanggar seni untuk merangkai kembali struktur gerak dan mensosialisasikan dan mempertahankan keberadaan seni tari Balanse Madam. Sehingga sanggar seni tersebut mampu dengan bertahap melakukan pewarisan pada generasi muda diaspora Nias Padang, dan juga pada masyarakat kota Padang lainnya.

Berdasarkan realitas di atas, peneliti dalam artikel ini memfokuskan tulisan ini pada persoalan re eksistensi pembudayaan tari Balanse Madam. Di mana re eksistensi tersebut dilakukan oleh salah satu sanggar seni, yakni sanggar Seni Kutril. Permasalahan dalam artikel ini adalah pada persoalan re eksistensi dengan keterlibatan sanggar seni sebagai pelaku di dalam re eksistensi tersebut.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Secara kualitatif, pertanyaan penelitiannya adalah terungkap dalam kaitannya dengan aktivitas pelatihan tari Balanse Madam sebagai re-eksistensi budaya masyarakat Nias Padang. Subyek penelitiannya adalah tari Balanse Madam yang fokus pada aktivitas pelatihan sebagai re-eksistensi budaya masyarakat Nias. Semua hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pelatihan sebagai re-eksistensi budaya dibuat menjadi objek kajian penelitian ini. Informan penelitian ini adalah pemimpin sanggar sekaligus pelatih penari dan masyarakat. Semua wawancara direkam baik secara tertulis maupun dalam bentuk rekaman video. Observasi, studi literatur, wawancara dan studi dokumentasi adalah cara pengumpulan datanya yang berkaitan dengan aktivitas pelatihan tari Balanse Madam sebagai re-eksistensi budaya masyarakat Nias Padang. Konsep analisis data penelitian, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi data, Penyajian Data dan juga Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi sehingga data tersebut dapat diinterpretasikan dengan menarik kesimpulan hasil pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pelatihan tari Balanse Madam sebagai re-eksistensi budaya penduduk Nias Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Peran Sanggar Group Kutril dalam Mempertahankan Tari Balanse Madam Melalui Pelatihan**

Salah satu warisan budaya dahulu yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat suku Nias di Kota Padang adalah Tari Balanse Madam. Berawal dari kebiasaan orang Portugis yang suka melaksanakan perayaan dengan menampilkan tarian dansa. Tidak hanya di kota Padang saja kehadiran tarian ini, namun tari Balanse Madam sudah dikenal hingga semua daerah di Sumatera Barat. Tari Balanse Madam ini tari tradisional, menggambarkan kekompakan dan kegembiraan, gerakannya banyak dilakukan secara berulang dan sederhana. Tari Balanse Madam memiliki gerakan-gerakan unik, yang mana tarian ini tidak bisa dilakukan jika tidak ada seorang komando yang memberikan aba-abanya.

Sanggar Group Kutril merupakan salah satu sanggar yang terdapat Tari Balanse Madam. Sanggar Group Kutril terletak di kota Padang tepatnya di Kecamatan Padang Selatan Kelurahan Mata Air. Sanggar Group Kutril didirikan oleh Tawanto Lawolo pada tahun 2013 tepatnya di Jalan Koto Kaciak, Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Di sanggar Group Kutril telah dilakukan kegiatan pelatihan tari balanse Madam, yang mana hal tersebut dapat menghidupkan kembali proses pelatihan dan mempertunjukkan tari Balanse madam ke pada masyarakat kota Padang.

#### **2. Dampak Sanggar Group Kutril Terhadap Pembudayaan dan Popularitas Tari Balanse Madam Masa Kini**

Tari Balanse Madam sebelumnya terancam punah oleh adanya seni global yang universal, secara bentuk dipandang lebih menarik dari tari Balanse Madam. Realitasnya setelah terbentuknya Sanggar Group Kutril pada tahun 2013, maka secara perlahan, tari Balanse Madam dapat direkonstruksi ulang dan dibelajarkan kembali kepada masyarakat yang mau mempelajarinya.

Pelatihan yang rutin yang dilakukan Sanggar Group Kutril membuat sanggar Group Kutril sering tampil dan sering mengadakan berbagai pertunjukan di sekolah dan mengadakan workshop pada akhirnya masyarakat telah mengenal kembali adanya keberadaan tari Balanse Madam, sekaligus telah terbudayakannya kembali tari balanse madam dalam penduduk diaspora Nias kota Padang.

### **Pembahasan**

Menurut Indra Yuda bahwa keberlangsungan sebuah kesenian tradisional berada pada intervensi beberapa pihak, apabila ada wadah yang dapat menggerakkan dan membudayakan kembali di dalam masyarakat. Sebagaimana Agus Maladi Irianto mengatakan bahwa kesenian tradisional melalui tantangan global, sebab globalisasi adalah bentuk penenang nilai baru yang membuat perangkat-perangkat praktis. Namun dia akan berkembang apabila ada institusi yang mewadahnya, sehingga eksistensinya tetap terjaga, walau tidak se eksis masa lampau dalam masyarakat pendukungnya.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Balanse Madam sebelumnya terancam punah oleh adanya seni global yang universal, secara bentuk dipandang lebih menarik dari tari Balanse Madam. Realitasnya setelah terbentuknya Sanggar Group Kutril pada tahun 2013, maka secara perlahan, tari Balanse Madam dapat direkonstruksi ulang dan dibelajarkan kembali kepada masyarakat yang mau mempelajarinya. Pada gilirannya secara bertahap anggota masyarakat dari diaspora Nias telah mewariskan kembali tari Balanse Madam, walau pada awalnya dengan jumlah tidak beberapa orang saja. Namun memasuki setelah Covid 19, peminatnya semakin bertambah sampai saat ini.

### **SIMPULAN**

Tari Balanse Madam sebelumnya terancam punah oleh adanya seni global yang universal, secara bentuk dipandang lebih menarik dari tari Balanse Madam. Realitasnya setelah terbentuknya Sanggar Group Kutril pada tahun 2013, maka secara perlahan, tari Balanse Madam dapat direkonstruksi ulang dan dibelajarkan kembali kepada masyarakat yang mau mempelajarinya. Pelatihan tari Balanse Madam di Sanggar Kutril, telah membantu pembudayaan kembali tari Balanse Madam dalam masyarakat Nias Padang, dan menggalakan kembali perkembangan dan pertumbuhannya bagi masyarakat pemiliknya. Selain itu, dengan adanya pelatihan tari Balanse Madam di Sanggar Kutril, telah menghidupkan kembali penggunaan dan pemanfaatan tari Balanse Madam bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Nias Padang khususnya, dan masyarakat Padang umumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Amri, S. (2022). *Lenong: Masa Lampau, Masa Kini dan Masa Depan-Komedi Betawi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Anggraini, D., & Hasnawati, H. Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Inovasi Materi Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pokok SBdP Bidang Seni Tari Di Sekolah Dasar. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 301-307).
- Apriyanto, R., & Nerosti, N. (2020). Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1-9.
- Arisyi, D. F. (2022). Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Budaya Pada Sanggar Seni Tuah Sakato Kota Padang. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 8(1), 53-64.
- Ermawati, E., Atoillah, M., & Anggraeni, Y. (2022, May). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kesenian Musik Patrol Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Lokal Tradisional Desa Klanting. In *Progress Conference* (Vol. 5, No. 1, pp. 41-47).
- Ester, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 044825 Gundaling 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Grup Ranah Sialang di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 33-44.
- Gunawan, P., Syai, A., & Fitri, A. (2016). Eksistensi Tari Likok Pulo Di Pulau Aceh Kabupaten Aceh Besar (Tahun 2005-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(4).
- Hudayana, B. (2021). Pengembangan seni-budaya sebagai penguatan identitas komunitas kejawan dan santri di desa pada era reformasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 1-17.
- Indrayuda, I. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari* (pp. 1-253). UNP Press.
- Indrayuda, I. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari* (pp. 1-253). UNP Press.
- Indrayuda, I. (2013). Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan (pp.1-210). UNP Press.
- Indrayuda, I. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan* (pp. 1-210). UNP Press.
- Indrayuda, I. (2016). The existence of local wisdom value through Minangkabau dance creation representation in present time. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 16(2), 143-152.
- Indrayuda, I. (2019). Acting, Movements, and the Three Important Components Configuration in Marginalizing Randai as an Entertainment Show. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 19(1), 98-110.
- Indrayuda, I., & Ardipal, A. (2017). Women domination in the Galombang dance: between the customary idealism and the market use. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 17(2), 153-162.

- Indrayuda, I., & Azrul, A. B. A. (2022). Transformation of Traditional Arts into Entertainment Arts: A Case Study of Acting Aspect and Performance Packaging. *The International Journal of Visual Design*, 16(1), 17-18.
- Indrayuda, I., & Samsuddin, M. E. (2021). Changes in form and style in Randai performance at the Minangkabau diaspora in Malaysia. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(2), 340-355.
- Irianto, A. M. (2016). Komodifikasi budaya di era ekonomi global terhadap kearifan lokal: Studi kasus eksistensi industri pariwisata dan kesenian tradisional di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, 27(1), 212-236.
- Jamil, S. N., Permanasari, A. T., & Hadiyatno, H. (2022). *Pelatihan Tari Kreasi Banten Ing Tanah Jawara di Sanggar Seni Rajawali Pandeglang*. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(1).
- Lobo, A. N., Frank, S. A. K., Yuliana, Y., & Idris, U. (2023). Peran Sanggar Seni Sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya Menjaga Warisan Budaya Di Kampung Mamda Yawan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 181-188.
- Mazwar, M., & Kuleh, Y. (2023, June). Pengaruh E-WOM dan kualitas produk Serta lokasi terhadap leputusan pembelian. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 25, No. 2, pp. 408-417).
- Nababan, D., Panggabean, B., & Sitorus, Y. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Ekpositori dengan strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 585-590.
- Puteri, F. O. A. (2022). *Pelatihan Tari Piring malayang di Sanggar Pusako Sakti Minangkabau di Kota Batusangkar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Putra, W. T. R., & Yuliasma, Y. (2020). Pelatihan Tari Tanun Di SMA Negeri 1 Sawahlunto Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 17-25.
- Putri, D. I. (2019). Penguatan Program Pendidikan Karakter (Ppk) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 125-134.
- Rujinem, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Larutan Penyangga Dengan Metode Tutor Sebaya. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 431-437.
- Salsabilla, N. N., & Indrayuda, I. (2024). Dampak Pelatihan Tari terhadap Rasa Percaya diri Siswa di SMAN 4 Pariaman. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 198-208.
- Sari, E. P. (2017). *Pelatihan Tari Pasambahan pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 3 Painan Kabupaten Pesisir Selatan*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sari, N., Disurya, R., & Siswanto, S. (2022). Bentuk Penyajian Tari Piring Pada Sanggar Pikko Kota Palembang. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 2(1), 115-128.

- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Bandung.
- Semakur, Y. (2020). Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Gerak Dasat Lari Pada Siswa Kelas V Sd Katolik 041 Talibura. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 1-8.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang Model, Strategi, Metode Pendekatan, Teknik, dan Taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Sitompul, P., Sihombing, W., Tinambunan, A. P., & Purba, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Tunas Cahaya Mandiri Widyatama Medan. *Kukima: Kumpulan Kaya Ilmiah Manajemen*, 131-143.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar, wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *Cross-border*, 5(1), 782-791.
- Triana, D. D., & Nisa, P. F. (2022). Model Pelatihan Tari Merak Ulin Bagi Turis Asing Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Ciater Kabupaten Subang. *Abdi Masyarakat*, 4(2).
- Verawati, N. (2012). Program Acara Kesenian Tradisional Di Radio Swasta Lokal Di DIY (Studi Komparatif Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Program Acara Kesenian Tradisional di Radio Siaran Swasta pada Frekuensi FM dan AM di Yogyakarta). *Kom & Realitas Sosial: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4), 27177.
- Wulandari, M. 2017. *Eksistensi dan Bentuk Penyajian Tari Andun di Kota Manna Bengkulu Selatan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Yosmadia, D., & Darmawati, D. (2023). *Pelestarian Roggiang Pasaman Bersama*